

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi yang baru lahir memang mempunyai kekebalan tubuh yang didapatkan dari ibunya sejak bayi masih dalam kandungan. Kekebalan tubuh atau antibodi yang di miliki bayi sejak lahir masih bersifat pasif dan hanya dapat bertahan beberapa minggu atau bulan saja. Setelah itu bayi akan rentan terhadap paparan penyakit. Maka dari itu bayi memerlukan imunisasi untuk merangsang sistem imunitas tubuh agar membentuk kekebalan didalam tubuh. Imunisasi dasar lengkap mencegah berbagai macam penyakit yang dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian (Tatu Septiani Nurhikmah, 2021).

Sebelum adanya pandemic Covid-19 (*Corona Virus Disiase 19*), WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2019 menyatakan sebanyak 14 juta bayi tidak mendapat dosis awal vaksin DPT, dan 5,7 juta bayi lainnya tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Dari total 19,7 juta, lebih dari 60% anak-anak ini tinggal di 10 Negara salah satunya Indonesia. Data terbaru tentang perkiraan cakupan vaksin dari WHO (*World Health Organization*) dan *United Nations Internasional Children's Emergency Fund* (UNICEF) di tahun 2019 menunjukan bahwa pemberian vaksin *human papilloma virus* (HPV) ke 106 negara terancam mengalami kegagalan. WHO (*World Health Organization*) juga mencatat adanya penurunan jumlah anak yang mendapatkan vaksin Difteri, Tetanus dan Pertusis (DPT3) dalam data pada empat bulan pertama tahun 2020. Data ini merupakan suatu hal yang tidak wajar karena baru pertama kalinya dalam 28 tahun terdapat penurunan cakupan DPT3 di seluruh dunia. Akibat adanya pandemic Covid-19, setidaknya terdapat 30 kampanye vaksinasi campak dibatalkan atau beresiko dibatalkan oleh WHO (*World Health Organization*) dan UNICEF (*United*

Nations Internasional Children's Emergency Fund), yang nantinya dikhawatirkan dapat menyebabkan wabah penyakit lain. Sampai dengan bulan mei 2020, tiga perempat dari 82 negara melaporkan gangguan terkait program imunisasi akibat pandemic Covid-19 (WHO dan UNICEF, 2020).

Di Indonesia, setiap bayi usia 0-11 bulan wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes (OPV), 1 dosis polio suntik (IPV) dan 1 dosis Campak Rubela. Penentuan jenis imunisasi dan jadwal pemberian ini di dasarkan atas keijinan ahli dan analisis epidemiologi atas penyakit-penyakit yang timbul. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2020 merupakan cakupan imunisasi dasar lengkap yang terendah dalam kurun waktu 2011-2020 sebagai dampak adanya Covid-19 (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Pelaksanaan pelayanan kesehatan saat ini sedang dalam masa penyesuaian akibat munculnya pandemic *Coronavirus Disease-19* (COVID-19). Covid-19 berawal dari munculnya penyakit pernapasan yang pertama muncul di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada akhir tahun 2019. Penyakit ini diketahui disebabkan oleh Coronavirus jenis baru yang di beri nama Sarscov2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*). Covid-19 menular dari manusia ke manusia melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi seperti saat bersalaman tangan dan melalui droplet yang keluar dari pernapasan saat orang yang terinfeksi berbicara. Virus ini menyebar dengan sangat cepat yang menyebabkan dalam kurun waktu satu tahun Covid-19 telah menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia, dan dinyatakan sebagai pandemic oleh WHO (*Word Health Organization*) pada bulan Maret 2020.

Imunisasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menimbulkan atau pun meningkatkan kekebalan tubuh individu terhadap penyakit. Penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) adalah penyakit yang diharapkan dapat di kurangi atau bahkan dapat dihilangkan dengan pelaksanaan program imunisasi. Imunisasi memiliki peranan penting dalam

pelayanan kesehatan primer dan terutama dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita. Selama ini imunisasi telah terbukti sebagai program kesehatan yang efektif dan efisien dalam mencegah dan mengurangi angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I (nur ayu Virginia irawati,2020).

Penelitian yang dilakukan Yeni Anggraini tahun 2020 juga menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan orangtua terkait imunisasi pada masa pandemic Covid-19 dengan ketepatan pemberian imunisasi. Penelitian dilakukan pada orangtua yang mempunyai batita dengan imunisasi dasar dan booster di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu I (Posyandu Desa Malangjiwan, Posyandu Trowangsan, Posyandu Perum GPI Klengen). Peneliti menggunakan jumlah responden 60 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*.

Survey awal yang dilakukan oleh tim peneliti di wilayah kerja Puskesmas Pematang Johar kepada 60 orangtua yang memiliki bayi di dapatkan informasi bahwa banyaknya orangtua yang memiliki kecemasan tentang kelengkapan imunisasi bayi mereka di masa pandemic Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan survey awal yang dilakukan tim peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Kecemasan Orangtua Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Mereka Di Masa Pandemic Covid-19 di Puskesmas Pematang Johar Tahun 2021”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini agar mengetahui hubungan kecemasan orang tua dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di masa pandemic Covid-19 di Puskesmas Pematang Johar Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Responden

Untuk menambah wawasan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar pada bayi.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat berguna bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kecemasan orang tua dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di masa pandemic Covid-19 di Puskesmas Pematang Johar.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat berguna sebagai bahan acuan kedepan bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan. Serta dapat menambah kemampuan dan pengetahuan tentang hubungan kecemasan orang tua dengan kelengkapan imunsasi dasar pada bayi di masa pandemic Covid-19 di Puskesmas Pematang Johar.

d. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan yang terkait untuk meningkatkan pelayanan pemberian imunisasi pada masa pandemic Covid-19.